

Variabel Penentu Keputusan Petani Plasma dalam Melakukan *Replanting* di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Henny Malini^{1*}, M Agustian Nurhadi²

¹ Staf Pengajar Pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

² Mahasiswa Pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

Email: hennymalini@fp.unsri.ac.id

Abstrak

Replanting (peremajaan) kelapa sawit penting untuk mempertahankan produktivitas; namun tingkat *replanting* kecil-petani di Indonesia relatif rendah karena hambatan teknis, finansial, dan sosio-ekonomi. Studi empiris menunjukkan bahwa faktor ekonomi (biaya dan kehilangan pendapatan selama masa muda pohon), akses pembiayaan/subsidi, akses benih, teknologi, pengetahuan, penyuluhan, dan karakteristik petani (umur, pengalaman, luas lahan) merupakan determinan utama dalam keputusan *replanting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Faktor apa saja yang Mempengaruhi Keputusan petani plasma kelapa sawit baik yang dalam Melakukan dan tidak Melakukan *Replanting* di Kabupaten OKI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel penelitian yang diteliti adalah 60 petani. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 3, terdapat lima variabel yang secara signifikan memengaruhi keputusan petani untuk melakukan peremajaan, yaitu umur petani dengan nilai signifikansi 0.016, pengeluaran rumah tangga dengan nilai signifikansi 0.021, pendapatan petani dengan nilai signifikansi 0.027, pengalaman usahatani dengan nilai signifikansi 0.034, dan jumlah anggota keluarga dengan nilai signifikansi 0.045. Variabel lainnya, seperti pendidikan dengan nilai signifikansi 0,310 dan umur tanaman dengan nilai signifikansi 0.091 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan peremajaan kelapa sawit karena nilai signifikansi lebih dari 0.05. Keputusan petani dalam melakukan *replanting* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni pendapatan, umur petani, pengeluaran rumah tangga, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan.

Kata kunci: *Replanting*, Produktivitas, Faktor ekonomi

Abstract

Oil palm replanting is essential to maintain long-term productivity; however, the replanting rate among smallholders in Indonesia remains relatively low due to various technical, financial, and socio-economic constraints. Empirical studies indicate that economic factors (such as replanting costs and income loss during the immature period), access to financing or subsidies, seed availability, technology, knowledge, agricultural extension, and farmer characteristics (including age, experience, and landholding size) are the main determinants influencing replanting decisions. The objective of this study is to identify the factors influencing the decision-making of plasma oil palm smallholders both those who have undertaken and those who have not undertaken replanting in Ogan Komering Ilir Regency. This study employed a survey research method and was conducted in 2024. The sampling technique used was Disproportionate Stratified Random Sampling, involving 60 smallholder farmers as respondents. Based on the results of the logistic regression analysis, (five variables were found to have a statistically significant effect on farmers' decisions to carry out replanting: age (significance value = 0.016), household expenditure (0.021), farmer income (0.027), farming experience (0.034), and number of family members (0.045). Other variables, such as education level (0.310) and age of plantation (0.091), did not show a significant influence on replanting decisions because their significance values were greater than 0.05. Overall, farmers' decisions to undertake oil palm replanting are primarily influenced by income level, age, household expenditure, farming experience, and family size.

Keywords: *Replanting*, Productivity, Economic factors

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat signifikan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain menjadi sumber penghasilan utama, sektor ini juga menjadi tumpuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti bercocok tanam, beternak, dan berperikanan, masyarakat yang bergantung pada sektor ini mampu memperoleh penghasilan untuk mendukung kesejahteraan hidupnya. Selain itu, sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi nasional serta menyumbang devisa negara (Wulandari 2016). Dalam sektor ini, terdapat berbagai sub-sektor yang masing-masing memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, salah satunya adalah sub-sektor perkebunan. Sub-sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, baik dari sisi perluasan lahan maupun peningkatan produksinya (Fanny & Retnani, 2017). Menurut (Abdul Hakim 2018), perkebunan kelapa sawit menjadi bagian penting dalam mendukung pendapatan masyarakat dan keberlanjutan kegiatan ekonomi. Selain itu, perkebunan kelapa sawit menawarkan alternatif pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dasar masyarakat setempat.

Saat ini, kelapa sawit memiliki prospek cerah karena tingginya permintaan baik dari pasar domestik maupun internasional. Sebagai negara tropis dengan lahan luas, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit melalui investasi negara, swasta nasional, modal asing, maupun usaha perkebunan rakyat. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2017, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 12,3 juta hektar, dengan sekitar 4,7 juta hektar dikelola oleh perkebunan rakyat (BPS 2017).

Produksi kelapa sawit di Sumatera Selatan mencerminkan peran strategis sub-sektor perkebunan dalam mendukung perekonomian daerah. Dengan total produksi mencapai 3.361.940 ton pada Tahun 2023, berbagai kabupaten dan kota di provinsi ini berkontribusi secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit nasional. Salah satu daerah dengan produksi yang menonjol adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kabupaten OKI mencatatkan produksi kelapa sawit sebesar 393.777 ton, menempatkannya sebagai salah satu penyumbang utama di provinsi ini (Ditjenbun 2023).

Replanting (peremajaan) kelapa sawit penting untuk mempertahankan produktivitas; namun tingkat *replanting* kecil-petani di Indonesia relatif rendah karena hambatan teknis, finansial, dan sosio-ekonomi. Studi empiris menunjukkan bahwa faktor ekonomi (biaya dan kehilangan pendapatan selama masa muda pohon), akses

pembiayaan/subsidi, akses benih, teknologi, pengetahuan, penyuluhan, dan karakteristik petani (umur, pengalaman, luas lahan) merupakan determinan utama dalam keputusan replanting (Petri *et al.*, 2024).

Replanting memerlukan modal besar dan menyebabkan hilangnya pendapatan (pohon baru butuh beberapa tahun untuk produksi optimal). Kekhawatiran atas hilangnya pendapatan dan besarnya biaya per hektar sering menjadi alasan utama penundaan. Studi lokal di OKI menunjukkan bahwa aspek biaya produksi dan kehilangan pendapatan berpengaruh kuat pada keputusan (Kurniasari & Iskandar, 2020).

Ketika kebun kelapa sawit petani menjalani proses peremajaan, petani menghadapi tantangan berat berupa hilangnya pendapatan utama selama masa tanaman belum menghasilkan buah. Pada periode ini, tidak hanya pendapatan dari hasil panen sawit yang hilang, namun kebutuhan hidup sehari-hari untuk keluarga tetap harus dipenuhi. Sebagai akibatnya, para petani sering kali perlu berhemat secara signifikan atau mencari sumber pendapatan tambahan untuk menopang kebutuhan sehari-hari hingga tanaman baru mencapai usia produktif. Dalam konteks ini, program bantuan sosial atau dukungan finansial sangat diperlukan untuk membantu petani menghadapi masa transisi tersebut dan mengurangi tekanan finansial yang terjadi akibat replanting (Saputri 2018).

Peran biaya produksi dan pendapatan rumah tangga dalam keputusan ekonomi petani. Replanting membutuhkan modal awal signifikan dan menyebabkan hilangnya pendapatan selama beberapa tahun (rugi kesempatan), sehingga kemampuan finansial dan akses kredit atau subsidi dari Perusahaan Sawit Rakyat atau BPD PKS menjadi faktor kritis (Abdul Hakim 2018).

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) salah satu sentra sawit Sumatera Selatan masih banyak petani swadaya dan plasma dari beberapa perusahaan sawit belum melakukan replanting meskipun produktivitas menurun. Replanting atau peremajaan kelapa sawit merupakan isu strategis dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan industri sawit nasional. Walaupun program *Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)* telah berjalan sejak 2017, tingkat partisipasi petani sawit rakyat masih rendah termasuk di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yang merupakan salah satu sentra perkebunan sawit terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan petani untuk melakukan replanting tidak hanya ditentukan oleh umur tanaman, tetapi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, kelembagaan, dan perilaku yang kompleks. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada analisis biaya, pendapatan, atau persepsi umum terhadap *replanting*, tanpa

menelaah interaksi kompleks antara faktor ekonomi, sosial, kelembagaan, dan perilaku petani secara spesifik dalam sistem kemitraan seperti yang terdapat di OKI. Sebagian petani bersedia melakukan *replanting*, tetapi banyak pula yang masih ragu. Keraguan ini umumnya disebabkan oleh kekhawatiran menghadapi masa tidak produksi selama sekitar empat tahun, yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi mereka. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Faktor apa saja yang Mempengaruhi Keputusan petani plasma kelapa sawit baik yang dalam Melakukan dan tidak Melakukan *Replanting* di Kabupaten OKI.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada petani swadaya dan petani plasma di Kabupaten OKI, menggunakan alat bantu berupa kuesioner tertulis untuk mengumpulkan data secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki perkebunan kelapa sawit yang sebagian besar tanamannya sudah memasuki masa tidak produktif atau berusia tua. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel penelitian yang diteliti adalah 60 petani. Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki beberapa kelompok atau strata yang jumlah anggotanya tidak seimbang, sehingga diperlukan pendekatan yang tidak proporsional untuk menentukan sampel dari setiap strata (Zulkarnaini *et al.*, 2023). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi langsung dan wawancara dengan petani plasma yang ada di lapangan.

Menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan petani sawit untuk melakukan atau tidak melakukan *replanting*, untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam melakukan replanting kelapa sawit, dapat digunakan model *regresi logistik biner*. Dengan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(x_i)}{1 - p(x_i)} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \beta_7 X_{7i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

P_i = Peluang petani melakukan replanting ($0 < P_i < 1$) ($P_i = 1$ replanting

dan $P_i = 0$ tidak replanting)

β_0 = Constanta/Koefisien

$\beta_1 - \beta_9$ = Parameter

X_1 = Umur petani (Tahun)

X_2 = Pendidikan (Tahun)

X_3 = Jumlah anggota keluarga (orang)

X_4 = Pengalaman usahatani (Tahun)

X_5 = Umur tanaman (Tahun)

X_6 = Pendapatan petani (Rp/Tahun)

X_7 = Pengeluaran rumah tangga (Rp/Tahun)

ε = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peremajaan kelapa sawit di Kabupaten OKI mulai dilaksanakan pada Tahun 2024, seiring dengan semakin menuaannya tanaman yang telah mencapai rata-rata usia 24 hingga 25 Tahun. Keputusan petani untuk melakukan replanting diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman dalam usaha tani, umur tanaman, pendapatan, serta pengeluaran rumah tangga. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner dengan bantuan *software* SPSS. Metode ini bertujuan untuk menentukan variabel independen yang memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di wilayah tersebut. Untuk mengevaluasi sejauh mana model yang digunakan dapat memprediksi nilai variabel dependen secara akurat, dilakukan uji *Hosmer-Lemeshow*. Uji ini bertujuan untuk membandingkan nilai prediksi yang dihasilkan oleh model regresi logistik dengan nilai actual dalam kelompok-kelompok yang dibagi berdasarkan nilai prediksi tersebut. Hasil uji *Hosmer-Lemeshow* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hosmer-Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.345	8	.995

Berdasarkan hasil uji Hosmer-Lemeshow yang ditampilkan dalam Tabel 1, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.995. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi logistik biner yang digunakan dianggap sesuai dengan data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model, sehingga model dapat dikatakan memiliki kesesuaian yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam melakukan replanting.

Untuk menilai sejauh mana model regresi logistik biner mampu menjelaskan variasi dalam keputusan petani terkait peremajaan kelapa sawit, dilakukan analisis koefisien determinasi. Uji ini bertujuan untuk mengukur kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan tingkat kecocokan model dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.770 ^a	.443	.622

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada regresi logistik biner (*binary logic*) menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel seperti usia petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman dalam usaha tani, umur tanaman, pendapatan, serta pengeluaran rumah tangga dapat menjelaskan keputusan petani dalam melakukan peremajaan lahan sawit sebesar 62,2%. Sedangkan 37,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi ini. Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan uji wald. Hasil analisis uji regresi logistik biner (*binary logic*) pada faktor-faktor yang mempengaruhi peremajaan kelapa sawit di Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Binary Logistik

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Umur Petani	.460	.192	5.749	1	.016	1.584
Pendidikan	.003	.003	1.030	1	.310	1.003
Jumlah Anggota Keluarga	-1.833	.914	4.024	1	.045	.160
Pengalaman Usahatani	.329	.155	4.495	1	.034	1.390
Umur Tanaman	1.996	1.182	2.849	1	.091	7.356
Pendapatan Petani	.160	.072	4.865	1	.027	1.173
Pengeluaran Rumah	-.446	.192	5.369	1	.021	.640
Constant	37.201	29.318	1.610	1	.204	1433E+16

Dari hasil analisis yang didapat, maka persamaan regresi logistik biner (*binary logic*) maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \ln \frac{pi}{1 - pi} = 37,201 + 0,460UP + 0,003P - 1,833JAK + 0,329PU + 1,996UT + 0,160PP - 0,446PRT$$

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 3. terdapat lima variabel yang secara signifikan memengaruhi keputusan petani untuk melakukan peremajaan, yaitu umur petani dengan nilai signifikansi 0.016, pengeluaran rumah tangga dengan nilai signifikansi 0.021, pendapatan petani dengan nilai signifikansi 0.027, pengalaman usahatani dengan nilai signifikansi 0.034, dan jumlah anggota keluarga dengan nilai signifikansi 0.045. Variabel lainnya, seperti pendidikan dengan nilai signifikansi 0,310 dan umur tanaman dengan nilai signifikansi 0.091 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan peremajaan kelapa sawit karena nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Berikut penjelasan tentang variabel yang berpengaruh nyata terhadap peremajaan kebun kelapa sawit di Kabupaten OKI:

1. Umur Petani

Variabel umur petani menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan replanting, dengan koefisien regresi sebesar 0,460 dan nilai signifikansi 0.016. Artinya, semakin bertambah usia petani, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan replanting. Hal ini berkaitan dengan tingkat kedewasaan dan pengalaman petani dalam memahami pentingnya peremajaan tanaman kelapa sawit untuk menjaga keberlanjutan produksi. Nilai Exp(B) sebesar 1,584 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu Tahun usia akan meningkatkan peluang melakukan *replanting* sebesar 58,4%.

2. Pengeluaran Rumah Tangga

Variabel pengeluaran rumah tangga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *replanting*, dengan koefisien regresi sebesar -0,446 dan nilai signifikansi 0.021. Semakin besar pengeluaran rumah tangga, semakin kecil kemungkinan petani untuk melakukan peremajaan kebun. Hal ini disebabkan oleh beban biaya konsumsi rumah tangga yang tinggi, sehingga dana yang tersedia untuk keperluan replanting menjadi terbatas. Nilai Exp(B) sebesar 0,640 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran rumah tangga menurunkan peluang petani untuk melakukan replanting sebesar 36%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rulianawati, Hutajulu, & Aritonang 2024) bahwasanya Pengeluaran rumah tangga berpengaruh negatif terhadap

keputusan melakukan replanting kelapa sawit. Petani dengan beban konsumsi tinggi cenderung menunda replanting karena keterbatasan likuiditas dan tingginya risiko kehilangan pendapatan selama masa belum menghasilkan. Sebaliknya, petani dengan kondisi ekonomi stabil dan pengeluaran terkendali lebih siap melakukan replanting karena memiliki cadangan modal dan kemampuan finansial yang lebih baik.

3. Pendapatan Petani

Variabel pendapatan petani menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan replanting, dengan koefisien regresi sebesar 0,160 dan nilai signifikansi 0.027. Semakin tinggi pendapatan petani, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan replanting. Pendapatan yang cukup memungkinkan petani untuk menanggung biaya replanting yang tidak sedikit, serta menekan kekhawatiran akan kehilangan penghasilan selama masa non-produktif setelah penanaman ulang. Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,173 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan meningkatkan peluang replanting sebesar 17,3%. Selain itu adanya pendapatan dari sumber lainnya sangat membantu petani kelapa sawit untuk melakukan peremajaan (*replanting*) karena dengan adanya pendapatan sumber lainnya dapat menopang hidup petani selama tanaman kelapa sawit baru belum menghasilkan, selama 4 atau 5 tahun sebelum menghasilkan petani dapat memperoleh pendapatan dari sumber lainnya untuk kebutuhan hidup petani dan keluarganya (Nasution & Kusbiantoro 2022).

4. Pengalaman Usahatani

Variabel pengalaman usahatani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *replanting*, dengan koefisien regresi sebesar 0,329 dan nilai signifikansi 0.034. Semakin lama pengalaman petani dalam mengelola kebun sawit, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan replanting. Petani yang telah lama berkebun lebih memahami siklus produktivitas tanaman dan dampak dari usia tanaman terhadap hasil panen. Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,390 menunjukkan bahwa setiap tambahan satu Tahun pengalaman meningkatkan peluang replanting sebesar 39%.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *replanting*, dengan nilai koefisien regresi -1,833 dan nilai signifikansi 0.045. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin kecil kemungkinan petani untuk melakukan replanting. Hal ini disebabkan oleh beban ekonomi rumah tangga yang meningkat, sehingga alokasi dana untuk keperluan peremajaan kebun menjadi lebih

terbatas. Nilai Exp(B) sebesar 0,160 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota keluarga dapat menurunkan peluang petani melakukan replanting sebesar 84%. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa petani dengan jumlah tanggungan keluarga tinggi cenderung menunda replanting karena prioritas ekonomi lebih banyak diarahkan pada kebutuhan konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, jika sebagian besar anggota keluarga produktif dan terlibat dalam kegiatan kebun, jumlah anggota keluarga dapat memberikan pengaruh positif karena menekan biaya tenaga kerja *replanting* (Lesmana *et al.*, 2022).

Berikut penjelasan tentang variabel yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap Peremajaan kebun kelapa sawit di Kabupaten OKI:

1. Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan replanting, namun tidak signifikan secara statistik, dengan koefisien regresi sebesar 0.003 dan nilai signifikansi 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keputusan petani dalam melakukan peremajaan. Aktivitas replanting lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pengalaman langsung dalam berkebun, dibandingkan dengan latar belakang pendidikan formal. Nilai Exp(B) sebesar 1,003 mencerminkan pengaruh yang sangat kecil terhadap peluang replanting.

2. Umur Tanaman

Variabel umur tanaman menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan replanting, namun tidak signifikan secara statistik, dengan koefisien regresi sebesar 1,996 dan nilai signifikansi 0.091. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tua umur tanaman kelapa sawit, maka kecenderungan petani untuk melakukan replanting juga meningkat. Ketidaksignifikanan variabel ini dapat dijelaskan oleh kondisi di lapangan, di mana rentang umur tanaman sawit di Kabupaten OKI tergolong sempit, yaitu hanya berkisar antara 24 hingga 25 Tahun. Rentang usia yang terlalu dekat ini menyebabkan variasi data yang rendah, sehingga pengaruh umur tanaman terhadap keputusan replanting tidak terlihat secara signifikan dalam hasil analisis. Nilai Exp(B) sebesar 7,356 tetap menunjukkan adanya potensi peningkatan peluang replanting seiring bertambahnya umur tanaman meskipun pengaruhnya secara statistik belum dapat dibuktikan secara kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keputusan petani dalam melakukan replanting dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni pendapatan, umur petani, pengeluaran rumah tangga, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung mendorong kesiapan finansial petani untuk ikut serta dalam program peremajaan. Sebaliknya, pengeluaran rumah tangga yang besar serta jumlah tanggungan yang banyak dapat menjadi hambatan karena meningkatkan beban ekonomi. Selain itu, petani yang lebih tua dan memiliki pengalaman bertani yang lebih lama umumnya lebih memahami pentingnya replanting bagi kelangsungan kebun mereka. Sementara itu, faktor pendidikan dan umur tanaman tidak memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi dan pengalaman memiliki peran lebih besar dalam menentukan keputusan replanting dibandingkan faktor lainnya. Petani perlu mempertimbangkan strategi keuangan yang lebih matang sebelum melakukan *replanting* agar tidak mengalami kesulitan ekonomi selama masa peremajaan kebun. Diversifikasi sumber pendapatan, seperti usaha sampingan di sektor non-pertanian atau ternak, dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada hasil kebun sawit. Selain itu, petani sebaiknya meningkatkan literasi keuangan dan manajemen usaha agar dapat mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP* 3(2): 31–38.
- Andi Asari, Zulkarnaini, Hartatik et al. (2023). 1 *Pengantar Statistika*. Solok, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- BPS. (2017). *Sumatera Selatan Dalam Angka*.
- Ditjenbun. (2023). Statistik Perkebunan. *Statistik Perkebunan* 4: 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Kurniasari, Dwi, & Sutarmo Iskandar. (2020). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatanmesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Universitas Muhammadiyah Palembang. Societa IX – 1*: 32–36. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/3631>.
- Lesmana, Dina, Eko Harri Yulianto, Firda Juita, & Dian Sefudin. (2022). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)* 5(2): 101.

- Nasution, Khairunnisyah, & Dedi Kusbiantoro. (2022). Presepsi Petani Dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting). *ATHA Jurnal Ilmu Pertanian* 1(1): 23–29. <https://jurnaltest.uisu.ac.id/index.php/atha/article/view/5282>.
- Petri, Heinrich et al. (2024). Replanting Challenges among Indonesian Oil Palm Smallholders: A Narrative Review. *Environment, Development and Sustainability* 26(8): 19351–67. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03527-z>.
- Rulianawati, Nia, Josua Parulian Hutajulu, & Marisi Aritonang. (2024). Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Program Replanting (Peremajaan) Kelapa Sawit Swadaya Di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat Factors That Affectin. *10*(2), 3399–3404.
- Saputri, Een. (2018). Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jom Fisip* 5(1): 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/204149-kesiapan-petani-kelapa-sawit-dalam-mengh.pdf>.
- Wulandari, Siti Abir; & Nida Kemala. (2016). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.1 Tahun 2016 Kajian Komoditas UnggulanSub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jambi Siti Abir Wulandar 1 i, Nida Kemala. *16*(1), 134–41.